



**BENTUK DAN FUNGSI TARI DAYAKAN DALAM  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI  
SMP NEGERI 1 MUNTILAN**

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Seni Tari

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Oleh

Nama : Gita Bayu Andini

NIM : 2501411147

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

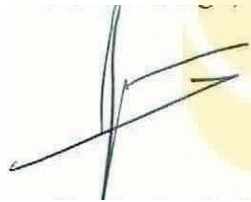
**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Bentuk dan Fungsi Tari Dayakan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Muntilan* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juni 2017

Pembimbing I,



Dra. Malarsih, M.Sn.

NIP. 196106171988032001

Pembimbing II,



Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn.

NIP. 196601091998021001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

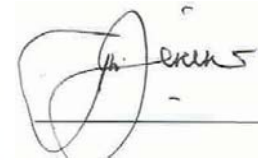
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Selasa  
tanggal : 20 Juni 2017

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. (196202211989012001)  
Ketua



Drs. Suharto, S.Pd.,M.Hum. (196510181990031002)  
Sekretaris



Drs. Bintang Hanggoro P, M.Hum. (196002081987021001)  
Penguji 1



Moh. Hasan Bisri, S.Sn.,M.Sn. (196601091998021001)  
Penguji II



Dra. Malarsih, M.Sn. (196106171988032001)  
Penguji III/ Pembimbing



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP 196008031989011001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2017



Gita Bayu Andini



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

1. “Yang kutahu hanya terus berlari meskipun esok aku gagal berusaha aku tidak akan menyerah. Yang kuinginkan untuk menjadi semakin kuat” (Haikyuu!!).
2. “Semua hal besar dimulai dari hal yang menyeramkan” (Warm Bodies).

### Persembahan:

1. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang
2. Kedua orangtuaku
3. Teman-teman Pendidikan Seni Tari 2011



## SARI

Andini, Gita Bayu. 2017. *Bentuk dan Fungsi Tari Dayakan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Muntilan*. Skripsi, Jurusan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Malarsih, M.Sn. Pembimbing II: Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn.

Kata kunci: Bentuk, Fungsi, Tari Dayakan

Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib bagi kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, sedangkan kelas VIII yang mengikuti pramuka hanya regu inti saja. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka salah satunya adalah kesenian dengan materi kesenian Tari Dayakan. Pembelajarannya mengandung unsur bentuk dan fungsi Tari Dayakan yang bisa diterapkan terhadap siswa. Siswa diajarkan bentuk Tari Dayakan meliputi gerak, iringan, tata rias, tata busana, tempat, tata lampu, dan properti. Tari Dayakan juga memiliki fungsi yang meliputi sebagai sarana hiburan dan sebagai media pendidikan

Berdasarkan paparan tersebut, masalah penelitian ini adalah Bagaimana bentuk Tari Dayakan dan apakah fungsi Tari Dayakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Muntilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan serta mengkaji tentang Bentuk dan Fungsi Tari Dayakan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Muntilan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan sumber tertulis. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teknik keabsahan data menggunakan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* dengan teknik pemeriksaan data peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

Hasil penelitian meninjau hal bentuk dan fungsi Tari Dayakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Muntilan adalah Tari Dayakan sebagai sarana hiburan dan sebagai media pendidikan. Tari Dayakan dijadikan hiburan dalam acara inagurasi pada perkemahan pramuka serta pawai karnaval, juga berfungsi untuk media pendidikan agar para siswa disiplin dalam waktu berlatih. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan bahwa kesenian Tari Dayakan perlu terus dipertahankan dan dilestarikan agar siswa-siswi lebih mengenal budayanya sendiri, dengan cara mengajak semua siswa-siswi SMP Negeri 1 Muntilan untuk ikut berpartisipasi belajar Tari Dayakan di luar kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan selain sebagai sarana hiburan di acara inagurasi pada perkemahan pramuka seharusnya Tari Dayakan juga bisa ditampilkan di acara perpisahan sekolah, pentas seni tahunan sekolah, dan lebih profesional dalam acara penyambutan di tingkat kabupaten maupun nasional.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Bentuk dan Fungsi Tari Dayakan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Muntilan*” sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Tari. Keberhasilan selama penyusunan skripsi ini, peneliti telah mendapat banyak bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang memberikan fasilitas belajar kepada peneliti selama menjadi mahasiswa di FBS Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan dan semangat serta izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Malarsih, M.Sn., dan Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, pengarahan dan saran-saran selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Dra. Malarsih, M.Sn. selaku Dosen wali yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan bekal ilmu yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sumarno, S.Pd., Kepala SMP Negeri 1 Muntilan yang telah membantu memberikan izin dan data selama proses penelitian berlangsung.
8. Edi Purwanto, S.Pd., Wakil Kepala Urusan Kesiswaan SMP N 1 Muntilan yang telah memberikan informasi, dan membantu selama penelitian berlangsung.
9. Bapak Bambang Setyohadi, Ibu Diah Rahayuningsih, kakak Ferry Bayu A., kakak Vega Bayu S., Tito Halimawan F., sahabat-sahabatku yang memberikan dukungan dan semangat.
10. Teman-teman Seni Tari angkatan 2011 yang telah membantu kelancaran skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai bahan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Juni 2017

Peneliti



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SARI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	6
2.1 Tinjauan Pustaka .....	6
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Bentuk .....	8

2.2.2 Fungsi.....	9
2.2.3 Seni.....	11
2.2.4 Kesenian Tradisional.....	12
2.2.5 Tari.....	12
2.2.6 Ekstrakurikuler.....	18
2.3 Kerangka Berfikir.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	23
3.2 Sasaran Penelitian.....	24
3.3 Objek Penelitian.....	25
3.4 Data dan Sumber Data.....	25
3.4.1 Data Primer.....	25
3.4.2 Data Sekunder.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5.1 Observasi.....	26
3.5.2 Wawancara.....	27
3.5.3 Dokumentasi.....	28
3.5.4 Sumber Tertulis.....	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
3.6.1 Reduksi Data.....	30
3.6.2 Penyajian Data.....	30
3.6.3 Verifikasi Data.....	31
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	31

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 SMP Negeri 1 Muntilan .....	33
4.1.1 Profil SMP Negeri 1 Muntilan .....	33
4.1.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Muntilan .....	34
4.1.3 Administrasi SMP Negeri 1 Muntilan .....	37
4.1.4 Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Muntilan .....	38
4.1.5 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka .....	39
4.1.6 Tari Dayakan dalam Kegiatan Kepramukaan .....	40
4.2 Tari Dayakan.....	42
4.2.1 Gerak .....	44
4.2.2 Iringan .....	59
4.2.3 Tata Rias.....	63
4.2.4 Tata Busana .....	65
4.2.5 Tempat.....	69
4.2.6 Tata Lampu .....	70
4.2.7 Properti.....	70
4.3 Fungsi Tari Dayakan .....	71
4.3.1 Sebagai Sarana Hiburan .....	71
4.3.2 Sebagai Media Pendidikan.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
5.1 Simpulan .....	73
5.2 Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>

<b>LAMPIRAN</b> .....	77
1 Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi .....	77
2 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	78
3 Surat Keterangan Bukti Penelitian .....	79
4 Materi Lomba Tingkat 2 Kwarran Muntilan .....	80
5 Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Ajaran 2016/2017 ....	81
6 Instrumen Penelitian .....	82
7 Dokumentasi Foto .....	84
8 Biodata Peneliti dan Narasumber .....	88



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2016/2017 .....	37
Tabel 4.2 Daftar Nama Anak Kelas VIII Anggota Tari Dayakan.....	41
Tabel 4.3 Jenis Alat Musik Tari Dayakan.....	59
Tabel 4.4 Deskripsi Kostum Tari Dayakan.....	65



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	21
Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Muntilan.....	34
Bagan 4.2 Struktur Organisasi Pramuka Tahun Ajaran 2016/2017.....	39



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 SMP Negeri 1 Muntilan .....	33
Gambar 4.2 Tari Dayakan SMP Negeri 1 Muntilan .....	44
Gambar 4.3 Pose Gerak <i>Langkah Laku Gejug</i> .....	46
Gambar 4.4 Proses Gerak <i>Silang Angkat Kiri</i> .....	47
Gambar 4.5 Proses Gerak <i>Silang Angkat Kanan</i> .....	47
Gambar 4.6 Pose Gerak <i>Junjung Kiri</i> .....	48
Gambar 4.7 Pose Gerak <i>Bungkuk Sikep</i> .....	49
Gambar 4.8 Pose Gerak <i>Bungkuk Ngrayung</i> .....	49
Gambar 4.9 Pose Gerak <i>Ngepel Menthang Kanan</i> .....	50
Gambar 4.10 Pose Gerak <i>Ngepel Menthang Kiri</i> .....	51
Gambar 4.11 Proses Gerak <i>Silang Mendhak</i> .....	51
Gambar 4.12 Pose Gerak <i>Jengkeng Ukel</i> .....	52
Gambar 4.13 Pose Gerak <i>Jengkeng Tapak Buko</i> .....	53
Gambar 4.14 Pose Gerak <i>Jengkeng Gagah</i> .....	53
Gambar 4.15 Pose Gerak <i>Adheg Ngrayung Kanan</i> .....	54
Gambar 4.16 Pose Gerak <i>Adheg Ngrayung Kiri</i> .....	55
Gambar 4.17 Pose Gerak <i>Mendhak Gagah</i> .....	55
Gambar 4.18 Pose Gerak <i>Ogek Lambung</i> .....	56
Gambar 4.19 Pose Gerak <i>Ogek Lambung</i> .....	56
Gambar 4.20 Pose Gerak <i>Engklek Kiri</i> .....	57
Gambar 4.21 Pose Gerak <i>Engklek Kanan</i> .....	58
Gambar 4.22 Pose Gerak <i>Gejug Mendhak</i> .....	58

Gambar 4.23 Make up Tari Dayakan.....	64
Gambar 4.24 Make up Tari Dayakan.....	64
Gambar 4.25 Kostum Anggota Tari Dayakan.....	69
Gambar 4.26 Kostum Pemimpin Tari Dayakan.....	69
Gambar 4.27 Tari Dayakan SMP Negeri 1 Muntilan.....	71





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Bukti Penelitian

Lampiran 4 Daftar Materi Lomba Tingkat 2 Kwarran Muntilan (Penggalang  
SMP/MTs)

Lampiran 5 Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Ajaran 2016/2017

Lampiran 6 Instrumen Penelitian

Lampiran 7 Biodata Peneliti dan Narasumber





**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesenian merupakan salah satu unsur budaya yang memiliki nilai atau makna dalam kehidupan manusia. Keberadaan kesenian senantiasa berkaitan dengan fungsinya, karena kesenian memiliki fungsi bagi masyarakat. Bangsa Indonesia memiliki berbagai macam kesenian baik kesenian tradisional maupun kesenian modern. Salah satu unsur budaya yang mendukung perkembangan kebudayaan di Indonesia adalah kesenian tradisional (Bastomi, 1988 : 54)

Perkembangan kesenian tradisional di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, menjadi salah satu andalan pemerintah setempat dalam upaya mengembangkan pembangunan sektor kepariwisataan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Magelang mencatat sekitar 40 bentuk kesenian tradisional yang tersebar di berbagai desa di 21 kecamatan di Kabupaten Magelang. Jenis-jenis kesenian tradisional kerakyatan yang ada di Kabupaten Magelang diantaranya Tari Kubro Siswo, Tari Badui, Tari Jathilan, Tari Laras Madyo, dan Tari Dayakan.

Tari Dayakan merupakan salah satu kesenian yang masih ada dan terus berkembang di Muntilan. Tarian ini sebagai wujud pertunjukan seni tradisional yang memadukan syiar agama Islam dan ilmu bela diri atau pencak silat. Keindahan yang terlihat dari tarian ini adalah gerakan, rias dan busana serta iringan musiknya.

Tari Dayakan banyak dipelajari dikalangan kelompok masyarakat dan bahkan ada beberapa sekolah yang menggunakan Tari Dayakan sebagai bahan ajar di sekolah, salah satunya di SMP Negeri 1 Muntilan.

Tari Dayakan mulai diajarkan pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Muntilan pada tahun 2007. Fungsi dari Tari Dayakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Muntilan adalah untuk apresiasi siswa terhadap budaya daerah agar budaya tersebut tidak punah meskipun budaya barat sudah masuk di Indonesia. Tari Dayakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan sebagai alat untuk pemersatu atau membina kerukunan antar siswa-siswi SMP Negeri 1 Muntilan maupun antar masyarakat.

Hal yang sangat menarik dan unik dari Tari Dayakan yang berada di SMP Negeri 1 Muntilan adalah gerakannya yang unik dengan menggunakan gerakan yang bebas berkolaborasi antar gerak silat dan kuda lumping. Oleh karena itu sangat menarik jika dikaji lebih dalam lagi mengenai bentuk dan fungsi Tari Dayakan di SMP Negeri 1 Muntilan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Muntilan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, masalah di dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana bentuk Tari Dayakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Muntilan?

2. Apa fungsi Tari Dayakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Muntilan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berpijak dari rumusan masalah, dapat dikemukakan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan serta mengkaji tentang Bentuk dan Fungsi Tari Dayakan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Muntilan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian dapat digolongkan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Sebagai sumbangan pikiran atau informasi bagi masyarakat luas atau mahasiswa Sendratasik UNNES agar mengenal Tari Dayakan.
2. Untuk menambah dan memperkaya wawasan dunia ilmu pengetahuan khususnya Tari Dayakan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah pada pelaksanaan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kegiatan seni.
2. Sebagai bahan masukan informasi kepada mahasiswa agar dapat menambah kekayaan khasanah tentang Tari Dayakan.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari skripsi. Sistematika penulisan dalam skripsi berisi:

### 1. Bagian awal skripsi

Bagian awal skripsi halaman judul, halaman pengesahan, surat pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar bagan dan tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

### 2. Bagian skripsi terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II Landasan teori, berisi uraian tentang konsep-konsep yang digunakan untuk menganalisis.

BAB III Metode penelitian, berisi pendekatan penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, pada bab 4 memuat data-data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian dan dibahas secara deskriptif kualitatif.

BAB V Penutup, bab 5 merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir skripsi

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dyah Sri Rahayu (2013) yang berjudul “*Kajian Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Kesenian Lengger Budi Lestari Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana bentuk kesenian tradisional Lengger Budi Lestari di desa Tuksari kecamatan Kledung kabupaten Temanggung dan Bagaimana fungsi kesenian lengger Budi Lestari di desa Tuksari kecamatan Kledung kabupaten Temanggung.

Persamaan dengan penelitian Dyah yaitu tentang Bentuk dan Fungsi sedangkan perbedaannya, Dyah meneliti kesenian tradisional Lengger Budi Lestari dan peneliti tentang Tari Dayakan.

Penelitian berikutnya terdapat pada penelitian Izzatul Makrifa (2015) dengan judul “*Bentuk dan Fungsi Kesenian Topeng Purba di Dusun Kurahan Cawang Sari Desa Borobudur Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi kesenian Topeng Purba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian Topeng Purba menampilkan bentuk pertunjukan kesenian Topeng Purba. Aspek pendukung pertunjukan terdiri dari pelaku, gerak, iringan, tata rias dan busana, setting tempat, tata suara, tata lampu dan properti. Pertunjukan



kesenian Topeng Purba mempunyai fungsi sebagai sarana ritual atau upacara adat serta hiburan bagi masyarakat. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang Bentuk dan Fungsi namun mempunyai perbedaan jika Izzatul meneliti tentang kesenian Topeng Purba di Dusun Kurahan Cawang Sari Desa Borobudur Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang, dan peneliti meneliti tentang Tari Dayakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Muntilan.

Selanjutnya pada penelitian Pujiyono (2010) dengan judul "*Musik Iringan Kesenian Dayakan Desa Tampir Wetan Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang*". Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana bentuk komposisi musik pengiring Tari Dayakan Citra Rimba Dwi Manunggal di Desa Tampir Wetan Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang. Persamaan dengan penelitian Pujiyono yaitu sama-sama meneliti tentang Kesenian Dayakan, namun perbedaannya jika Pujiyono meneliti tentang bentuk komposisi musik pengiring Kesenian Dayakan, dan peneliti meneliti tentang bentuk dan fungsi Tari Dayakan.

Pada penelitian Dian Kristine Novitasari (2013) dengan judul "*Bentuk Musik Iringan Kesenian Dayakan di Kota Magelang*". Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana instrumen yang digunakan untuk iringan musik Kesenian Dayakan di Kota Magelang. Persamaan dengan penelitian Dian yaitu sama-sama meneliti tentang Kesenian Dayakan, namun perbedaannya jika Dian meneliti tentang bentuk instrumen

musik pengiring Kesenian Dayakan, dan peneliti meneliti tentang bentuk dan fungsi Tari Dayakan.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Bentuk

Tari diciptakan dengan tujuan untuk dikomunikasikan kepada para penikmat, oleh karena itu, tari tidak hanya sekedar rangkaian gerak, tetapi mempunyai bentuk, wujud, kesatuan, dan ciri khas (Sri Rochana dan Dwi Wahyudiarto, 2014 : 68)

Murgiyanto (1992 : 36) mengatakan “Bentuk” adalah segala kaitannya berarti pengaturan. Dalam tari bentuk sebagai bagian dari yang teramati saja atau yang terdiri atas gerakan-gerakan fisik.

Alma M. Hawkins dalam Rusliana (2012 : 34) menyebutkan bahwa bentuk dapat digambarkan sebagai organisasi dari hasil kekuatan internal tari, dan bentuk dalam seni sebagai bentuk organik, dan bentuk organik adalah hubungan elemen-elemen materi objektif yang utuh.

Menurut Harold Rugg dalam Sri Rochana dan Dwi Wahyudiarto (2014 : 70) mengatakan bahwa bentuk adalah organisasi yang paling cocok dari kekuatan-kekuatan, dari hubungan-hubungan yang dirasakan oleh seniman, hingga dapat meletakkannya dengan sesuatu materi objektif.

Sedangkan Dharsono (2007 : 33) mengatakan bentuk itu merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Ada dua macam bentuk: pertama *visual form*, yaitu bentuk fisik dari

sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Kedua *special form*, yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya.

Bentuk tari terdiri dari struktur pola-pola gerakan tubuh yang sering dipahami sebagai motif gerak. Motif gerak ini sering dianggap sebagai kesatuan tata hubungan unsur-unsur gerak tari atau elemen gerak dari anggota tubuh (Sumandiyo, 2011 : 39)

Bentuk dalam gerak tari adalah suatu gerak yang indah, menarik, dirangkai, dan disatupadukan ke dalam sebuah kesatuan gerak yang utuh serta selaras dengan unsur-unsur pendukung penampilan tari. Kehadiran bentuk tari akan tampak pada desain gerak, pola kesinambungan gerak, dan ditunjang dengan unsur-unsur pendukung penampilan tarinya serta kesesuaiannya dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli, 1994 : 4)

### 2.2.2 Fungsi

Umumnya teori fungsi itu adalah praduga bahwa seluruh aspek dari suatu masyarakat atau kebudayaan itu dalam berbagai cara memberikan sumbangan bagi fungsinya dalam masyarakat atau budayanya (Peterson, 2007 : 82)

Fungsi utama dari kegiatan tari adalah menyalurkan daya cipta yang sedikit atau banyak mesti ada dalam setiap diri manusia. Perekaan atau

penciptaan tari tentunya ingin dilakukan oleh mereka yang telah memiliki sejumlah perbendaharaan tari tertentu (Murgiyanto, 1986 : 6)

Fungsi tari memiliki fungsi primer yaitu sebagai hiburan pribadi. Berbeda halnya dengan seni pertunjukan yang berfungsi sekunder, misalnya (1) sebagai pengikat solidaritas sekelompok masyarakat; (2) sebagai pembangkit rasa solidaritas bangsa; (3) sebagai media komunikasi; (4) sebagai media propaganda keagamaan (Soedarsono, 2002 : 122-123)

Jazuli (1994 : 43) mengatakan tari sebagai hiburan dimaksudkan untuk memeriahkan atau merayakan suatu pertemuan. Tarian yang disajikan tidak dititikberatkan pada keindahan gerakannya melainkan pada segi hiburan.

Tari untuk hiburan lebih menitik beratkan kepada pemberian kepuasan perasaan, tanpa mempunyai tujuan yang lebih dalam, seperti untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari apa yang dilihatnya (Jazuli, 2016 : 49)

Fungsi tari juga bisa sebagai media pendidikan, yaitu tari yang bersifat untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif serta membantu perkembangan seseorang guna membentuk manusia seutuhnya yang seimbang dan selaras dengan perkembangan fungsi jiwa, dan perkembangan pribadi yang memperhatikan lingkungan sosial, budaya, dan dalam hubungan dengan Tuhan (Jazuli, 1994 : 43)

Nilai-nilai pendidikan tari secara dangkal dapat ditemukan pada gerak-gerak lembut-kasar, aturan-aturan tertentu, tema-tema yang

digunakan, sikap-sikap gerak yang ada di dalamnya. Semuanya itu kiranya sangat membantu sikap, perilaku, dan pola pikir siswa sehingga senantiasa terkontrol dalam setiap aktifitasnya (Jazuli, 2016 : 50)

Untuk menganalisis masalah fungsi Tari Dayakan dalam penelitian, maka dipilih dan digunakan teori fungsi dari M. Jazuli, meskipun ada beberapa pendapat dari pakar lain yang sesuai dengan kebutuhan dan data penelitian lapangan.

### 2.2.3 Seni

Seni menunjukkan gambaran tentang keadaan penciptanya, masyarakatnya, dan bangsanya. Seni adalah pernyataan tentang keadaan batin pencipta, seni sebagai ungkapan batin yang dinyatakan dalam bentuk rupa, gerak, nada, sastra atau bentuk-bentuk lain yang mempesonakan penciptanya sendiri maupun orang lain yang dapat menerimanya (Bastomi, 1988 : 6)

Seni merupakan hasil cipta dari gejolak-gejolak perasaan jiwa manusia yang mendesak dan mendorongnya untuk mengungkapkan gejolak-gejolak tersebut dalam suatu perbuatan yang akan membuatnya merasakan nikmat, nyaman, dan terpuaskan. Menurut Sunarko (1989 : 20), bahwa seni merupakan kreasi dan getaran jiwa dari manusia.

Herbert Read dalam Dharsono (2007 : 7) menyebutkan bahwa seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang dapat

membangkitkan perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan.

#### **2.2.4 Kesenian Tradisional**

Kesenian tradisional adalah kesenian yang lahir karena adanya dorongan emosi atas dasar pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukungnya secara turun temurun. Konsep seni yang berkembang di tengah masyarakat terkait dengan persoalan ekspresi, indah, hiburan, komunikasi, keterampilan, kerapian, kehalusan dan kebersihan (Jazuli, 2008 : 46)

Menurut Bastomi (1988 : 14) kesenian tradisional merupakan kesenian yang telah mempunyai usia panjang, lahir dengan sendirinya di tengah-tengah masyarakat tanpa diketahui nama penciptanya dan juga tidak diketahui sejak kapan kesenian itu lahir. Kesenian tradisional dalam pertumbuhannya bertalian erat dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya. Sebagai bukti tentang hubungan antara kegiatan seni dengan lingkungan sosial adalah kesenian tradisional.

#### **2.2.5 Tari**

Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan dimensi gerak, waktu dan tenaga sehingga dapat dinikmati oleh penikmatnya (Murgiyanto, 1992 : 2)

Tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat, seperti sebagai hiburan dan sarana komunikasi. Mengingat kedudukan itu tari dapat hidup, tumbuh dan berkembang sepanjang zaman sesuai dengan perkembangan kebudayaan manusianya. Dengan kata lain, bahwa perkembangan maupun perubahan yang terjadi pada tari sangat dibutuhkan oleh kepentingan dan kebutuhan masyarakat pendukungnya. Buktinya tari dipertunjukkan pada berbagai peristiwa yang berkaitan dengan upacara (ritual) dan pesta perayaan kejadian-kejadian penting bagi manusia maupun masyarakat (Jazuli, 2008 : 1)

Jazuli (1989 : 60) mengatakan dalam perkembangan tari berjalan pada dua jalur, yaitu jalur istana tempat berdomisilinya golongan penguasa yang kemudian disebut tarian klasik, dan jalur kerakyatan atau dikenal dengan tarian rakyat.

Tarian rakyat merupakan cerminan ekspresi dari masyarakat yang hidup di luar istana atau dari kalangan rakyat biasa. Tarian rakyat mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upacara adat maupun agama dan fungsi yang berhubungan dengan hiburan. Tari yang berfungsi untuk upacara biasanya bersifat sakral dan mempunyai kekuatan magic, dan yang berhubungan dengan hiburan biasanya untuk pergaulan maupun kesenangan saja (Jazuli, 1989 : 60)

Jazuli (1989 : 1) mendefinisikan tari sebagai sebuah ungkapan, pernyataan, atau ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar

tentang realita kehidupan yang dapat merasuk di benak penonton setelah pertunjukan tari selesai. Sebagai ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang membuat kita menjadi peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitar kita. Tari juga merupakan pengalaman yang sangat berguna untuk lebih memperkaya peranan dan pertumbuhan seseorang, baik sebagai seniman maupun sebagai penikmatnya. Unsur-unsur tari meliputi :

### 1. Gerak

Gerak dalam tari mempunyai arti serangkaian jenis gerak dari anggota tubuh yang dapat dinikmati dalam satuan waktu dan dalam ruang tertentu (Jazuli, 1994 : 5)

Menurut Sugiarto dan Prijana (1993 : 3) gerak adalah pertanda kehidupan atau perpindahan anggota tubuh dari suatu tempat ke tempat lainnya. Bergerak berarti memerlukan ruang dan waktu ketika proses berlangsung dan gejala yang menimbulkan adalah tenaga.

Secara umum gerak memiliki makna serta sentuhan emosional tertentu. Di samping itu secara garis besar, gerak bisa dibedakan menjadi dua, yaitu gerak keseharian dan gerak tari. Gerak tari adalah gerak yang telah mengalami distorsi atau stilisasi. Empat kategori gerak tari yaitu gerak berpindah tempat (*locomotion*), gerak maknawi (*gesture*), gerak murni (*pure movement*), dan gerak penguat ekspresi (*baton signal*) (Soedarsono dan Tati Narawati, 2014 : 106)



## 2. Iringan

Musik dan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis (Jazuli, 2008 : 13)

Menurut Jazuli (1994 : 13), hakikatnya sebuah pertunjukan tari tidak akan lepas dari iringan atau musik, baik internal maupun eksternal. Iringan eksternal adalah iringan yang dilakukan oleh orang di luar penari, baik dengan kata-kata, nyanyian maupun dengan orkestra yang lengkap.

## 3. Tata Rias

Tata rias merupakan hal yang sangat penting bagi seorang penari dalam suatu pertunjukan. Tata rias merupakan hal yang paling peka dihadapan penonton, karena penonton biasanya sebelum menikmati tarian selalu memperhatikan wajah penarinya, baik untuk mengetahui tokoh atau peran yang sedang dibawakan untuk mengetahui siapa penarinya. Fungsi tata rias antara lain adalah untuk merubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi dan untuk menambah daya tarik penampilan seorang penari (Jazuli, 2008 : 23-25)

Jazuli (1994 : 20) mengatakan, agar tata rias tari tetap konsisten terhadap kaidah-kaidah yang diperlukan dalam pertunjukan tari, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip penataan rias tari yang antara lain :

- 1) Rias hendaknya mencerminkan karakter tokoh/peran
- 2) Kerapian dan kebersihan rias perlu diperhatikan
- 3) Jelas garis-garis yang dikehendaki

#### 4) Ketepatan pemakaian desain rias

#### 4. Tata Busana

Menurut Jazuli (2008 : 20-21) tata busana adalah penutup tubuh dan sekaligus berfungsi sebagai pelindung tubuh, desain busana hendaknya tidak mengganggu gerak atau sebaliknya harus mendukung desain ruang pada saat penari sedang menari. Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari dan untuk memperjelas peran-peran dalam suatu sajian tari.

Pada dasarnya busana dalam tari tidak menuntut dari bahan yang baik, apalagi mahal. Namun demikian yang lebih penting adalah bagaimana kita dapat menata busana yang sesuai dengan tarinya. Penataan busana yang dapat mendukung penyajian tari akan dapat menambah daya tarik maupun perasaan pesona penontonnya (Jazuli, 1994 : 18)

#### 5. Tempat

Seperti yang dikemukakan Jazuli (2008 : 25), suatu pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri. Bentuk-bentuk pertunjukan (pentas), seperti lapangan terbuka, pendapa, dan panggung.

Pertunjukan tari tradisional di lingkungan rakyat sering dipergelarkan di lapangan terbuka. Demikian pula bentuk seni pertunjukan di daerah pedalaman Kalimantan, Sulawesi, Irian Jaya, Maluku senantiasa diadakan di tempat-tempat terbuka.

## 6. Tata Lampu

Jazuli (2008 : 29) mengatakan, sarana dan prasarana yang ideal bagi sebuah pertunjukan telah dilengkapi dengan peralatan yang menunjang penyelenggaraan pertunjukan. Tata lampu dan tata suara sebagai unsur pelengkap sajian tari berfungsi membantu kesuksesan pertunjukan.

Tata lampu/sinar tidak hanya berfungsi sebagai penerangan semata, melainkan juga berfungsi untuk menciptakan suasana atau efek dramatik dan memberi daya hidup pada sebuah pertunjukan tari, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya efek sinar atau cahaya dari lampu dapat memberi kontribusi pada suasana dramatik pertunjukan, sedangkan secara tidak langsung adalah bisa memberikan daya hidup pada busananya, penarinya dan perlengkapan lain yang dipergunakan dalam pertunjukan dalam pertunjukan itu sendiri (Jazuli 1994 : 25)

## 7. Properti

Yaitu segala perlengkapan atau penampilan yang dipegang dan dimainkan oleh penari seperti keris, kipas, tombak, tali, sampur, dan stage atau panggung tambahan (Jazuli, 1994 : 107)

Jazuli (2008 : 103) mengatakan, properti adalah segala perlengkapan atau peralatan yang terkait langsung dengan penari, seperti berbagai bentuk senjata dan asesoris yang digunakan dalam menari.

### 2.2.6 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler berasal dari kata ekstra dan kurikulum, ekstra artinya tambahan di luar yang resmi, kurikulum artinya pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran tatap muka dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum menurut pedoman, Depdikbud (1990 : 11)

Menurut Wahjosumidjo (2007 : 256), kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.

#### 1. Pramuka

Pramuka adalah organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia.

Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana*, yang memiliki arti Orang Muda yang Suka Berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi;

- a. Pramuka Siaga (7-10 tahun)
- b. Pramuka Penggalang (11-15 tahun)

- c. Pramuka Penegak (16-20 tahun) dan
- d. Pramuka Pandega (21-25 tahun)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan\\_Pramuka\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan_Pramuka_Indonesia))

Pramuka adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

- a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
- b. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik, dan berguna

[https://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan\\_Pramuka\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan_Pramuka_Indonesia))

## 2. Kegiatan dalam Kepramukaan Penggalang

### a. Jambore

Jambore adalah pertemuan pramuka penggalang dalam bentuk perkemahan besar, dan diadakan bertingkat seperti Jambore Nasional (Jamnas), Jambore Daerah (Jamda), Jambore Cabang, Jambore Ranting

b. Lomba Tingkat

Lomba Tingkat adalah pertemuan regu-regu Pramuka Penggalang dalam bentuk lomba kegiatan kepramukaan. Lomba tingkat dilaksanakan secara berjenjang dimulai dari tingkat gugusdepan (LT-I), ranting (LT-II), cabang (LT-III), daerah (LT-IV), nasional (LT-V)

3. Gladian Pimpinan Regu (Dianpiru)

Merupakan pertemuan Pramuka Penggalang bagi Pemimpin Regu Utama (Pratama), Pemimpin Regu (Pinru) dan Wakil Pemimpin Regu (Wapinru) Penggalang, yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman di bidang manajerial dan kepemimpinan

4. Penjelajahan (Wide Game)

Adalah pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk mencari jejak (orienteering) dengan menggunakan tanda-tanda jejak, membuat peta, ketrampilan morse/semaphore, sandi, dan tali temali

5. Latihan Bersama

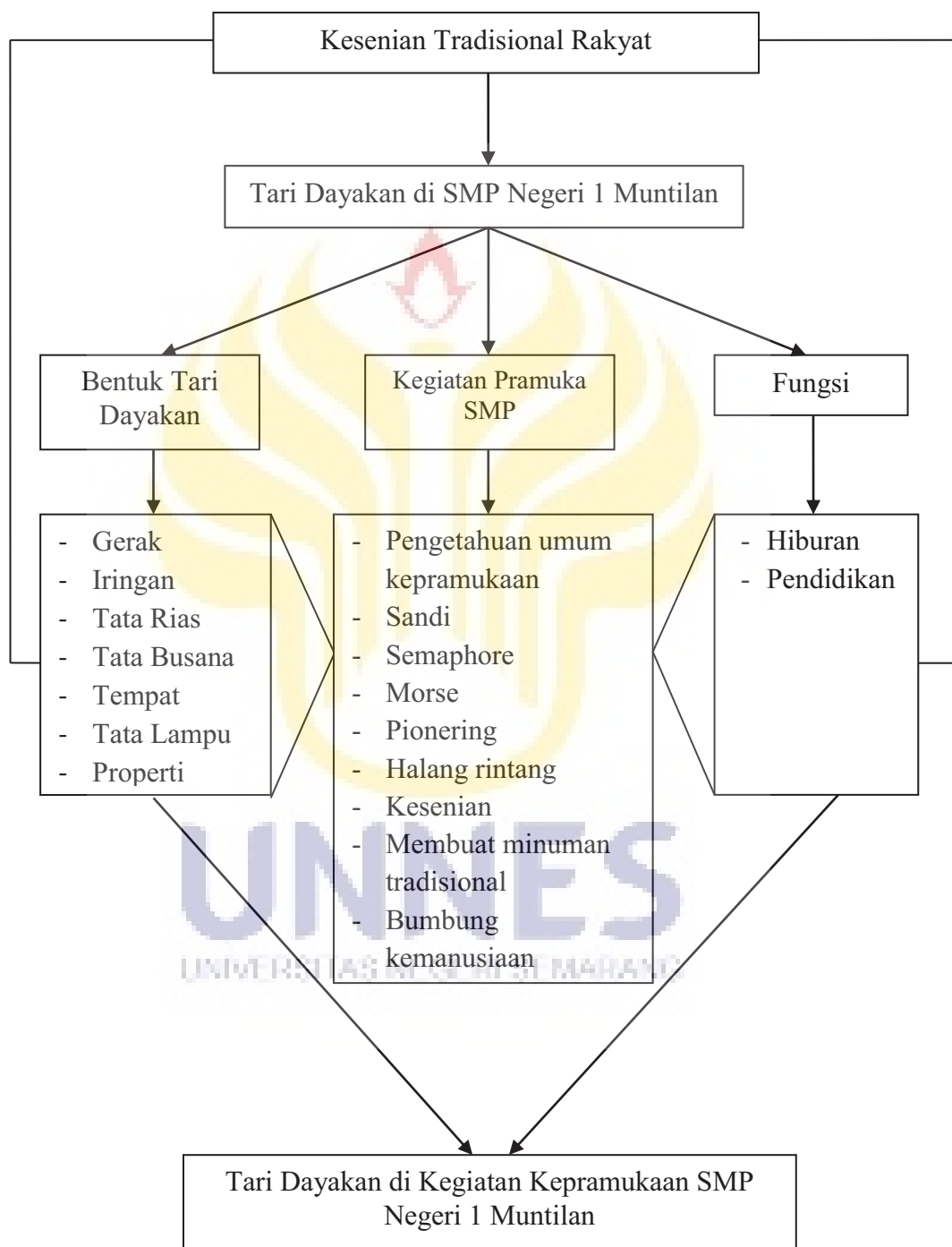
Latihan gabungan antar Pramuka Penggalang dalam bentuk lomba, seperti baris-berbaris, PPPK, senam pramuka dan sejenisnya

6. Perkemahan

Bertujuan untuk mengevaluasi hasil latihan di gugusdepan. Perkemahan diselenggarakan dalam bentuk Persami (Perkemahan Sabtu Minggu)

## 2.8 Kerangka Berfikir

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



Keterangan :

Salah satu kesenian tradisional kerakyatan di Kabupaten Magelang adalah kesenian Tari Dayakan. Tari Dayakan yang berkembang di Kabupaten Magelang berada di SMP Negeri 1 Muntilan.

Penelitian ini mengkaji tentang bentuk dan fungsi Tari Dayakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Muntilan. Bentuk Tari Dayakan dianalisis melalui gerak, iringan, tata rias, tata busana, tempat, tata lampu, dan properti. Sedangkan fungsi dikaji melalui sarana ritual, hiburan, dan media pendidikan. Serta kegiatan seni Tari Dayakan dalam ekstrakurikuler pramuka dilihat dari bagaimana pelatihan dan pementasan Tari Dayakan.

Analisis tersebut menunjukkan Bentuk dan Fungsi Tari Dayakan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Muntilan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Bentuk kesenian Tari Dayakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMP Negeri 1 Muntilan terdiri dari beberapa unsur yaitu (a) gerak, yang terdiri dari gerak *Langkah Laku Gejug*, *Silang Angkat Kiri* dan *Silang Angkat Kanan*, *Junjung Kiri*, *Bungkuk Sikep*, *Bungkuk Ngrayung*, *Ngepel Menthang Kanan* dan *Ngepel Menthang Kiri*, *Silang Mendhak*, *Jengkeng Ukel*, *Jengkeng Tapak Buko*, *Jengkeng Gagah*, *Adheg Ngrayung Kanan* dan *Adheg Ngrayung Kiri*, *Mendhak Gagah*, *Ogek Lambung*, *Engklek Kiri* dan *Engklek Kanan*, dan *Gejug Mendhak*, (b) iringan yang digunakan adalah alat musik tradisional berupa gamelan laras pelog, (c) tata rias untuk laki-laki maupun perempuan menggunakan rias fantasi, (d) tata busana, terdiri dari busana kace, sayak/rok, kuluk/irahan, gelang tangan, gelang kaki, manset, dan leging, (e) tempat pentas yang biasa digunakan adalah tanah yang lapang, (f) tata lampu menggunakan lampu hologen di malam hari jika siang hari tidak menggunakan lampu, (g) tidak menggunakan properti di dalam Tari Dayakan di SMP Negeri 1 Muntilan.

Tari Dayakan dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Muntilan berfungsi untuk hiburan dalam acara inagurasi pada perkemahan pramuka serta pawai karnaval, juga berfungsi untuk media pendidikan agar disiplin dalam waktu.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan landasan penelitian maka, dapat disarankan sebagai berikut :

1. Kesenian Tari Dayakan harus terus dipertahankan dan dilestarikan agar siswa-siswi lebih mengenal budayanya sendiri, dengan cara mengajak semua siswa-siswi SMP Negeri 1 Muntilan untuk ikut berpartisipasi Tari Dayakan di luar kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Selain sebagai sarana hiburan di acara inagurasi pada perkemahan pramuka seharusnya Tari Dayakan juga bisa ditampilkan di acara perpisahan sekolah, pentas seni tahunan sekolah, dan lebih profesional dalam acara penyambutan di tingkat kabupaten maupun nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almanzur Fauzan dan Ghony Djunaidi M. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta : AR Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Anwar. 1988. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bastomi, Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisonal*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. 1990. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografer Bentuk – Teknik – Isi*. Yogyakarta: Cinta Media.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Jazuli. 1989. *Seni Tari IKIP Semarang*. Semarang: IKIP Semarang.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES PRESS.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Semarang: CV. Farishma Indonesia.
- Moleong, J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Dep Dik Bud.
- Narawati, Tati dan R.M Soedarsono. 2014. *Dramatari di Indonesia, Kontinuitas dan Perubahan*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI Bandung.
- Rusliana, Iyus. 2012. *Tari Wayang*. Bandung: Jurusan Tari STSI BANDUNG.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sony Kartika, Dharsono. 2007. *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.

Sugiarto, A dan Lassa Prajana. 1990. *Pendidikan Seni Tari Jilid 1*. Semarang: Media Wijaya Semarang.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Sunarko. 1989. *Seni Musik I*. Klaten: PT. Intan Pariwara.

Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.

Widyastutieningrum, Sri Rochana dan Dwi Wahyudiarto. 2014. *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press Surakarta.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan\\_Pramuka\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan_Pramuka_Indonesia)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Topeng\\_Ireng](https://id.wikipedia.org/wiki/Topeng_Ireng)

<http://m.beritasatu.com/budaya/252974-kembangan-wisata-magelang-andalkan-kesenian-tradisional.html>

<https://magelangkab.bps.go.id/>

[www.panoramio.com](http://www.panoramio.com)